

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS KOLABORATIF DI MTs NEGERI 1 TANGGAMUS

**FAJARITA RIESMAWATI**

MTsN 1 Tanggamus

e-mail : [ariesnantido@gmail.com](mailto:ariesnantido@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui supervisi klinis kolaboratif di MTs Negeri 1 Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023. Kompetensi supervisi mutlak diperlukan kepala sekolah sebagai penunjang tugasnya sebagai supervisor di sekolahnya untuk meningkatkan kualitas dan kinerja. Dalam proses belajar tidak hanya siswa yang perlu di bantu untuk mencapai kompetensinya, tetapi gurupun perlu di bantu untuk meningkatkan profesinya. Dan Supervisi klinis tidak hanya membantu pengembangan profesional guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tetapi juga merupakan upaya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis kolaboratif dapat memberikan dampak positif pada perbaikan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata rata hasil observasi supervisi klinis kolaboratif guru antar mata pelajaran mengalami peningkatan. Aspek unsur pembelajaran mengalami kenaikan 19,23 %, aspek kegiatan inti pembelajaran mengalami kenaikan 18,57 % , dan aspek hasil evaluasi belajar mengalami kenaikan sebesar 14,17 %. Kriteria keberhasilan guru dalam supervisi klinis telah tercapai pada siklus 2 dengan perolehan rata rata skor guru adalah 80,68 dengan kategori baik , mengalami peningkatan sebesar 10,74. Hasil wawancara 5 orang guru menunjukkan bahwa Supervisi klinis kolaboratif tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga target pencapaian kompetensi siswa meningkat.

**Kata kunci:** Supervisi, Klinis kolaboratif

### ABSTRACT

This study aims to describe efforts to improve teachers' teaching abilities through collaborative clinical supervision at MTs Negeri 1 Tanggamus for the 2022/2023 academic year. Supervision competence is absolutely necessary for school principals to support their duties as supervisors in their schools to improve quality and performance. In the learning process, it is not only students who need to be assisted to achieve their competence, but teachers also need to be assisted to improve their profession. And clinical supervision not only assists the professional development of teachers in implementing the learning process but is also an effort to improve the learning process which is carried out through a systematic cycle starting from the planning, observation and intensive analysis stages of the learning performance with the aim of improving the learning process. The results of the study show that the application of collaborative clinical supervision can have a positive impact on improving learning. This can be seen from the average results of observations of collaborative clinical supervision of teachers between subjects that have increased. Aspects of learning elements increased by 19.23%, aspects of core learning activities increased by 18.57%, and aspects of learning evaluation results increased by 14.17%. The criteria for teacher success in clinical supervision have been achieved in cycle 2 with the acquisition of an average teacher score of 80.68 in the good category, an increase of 10.74. The results of interviews with 5 teachers showed that collaborative clinical supervision

not only increases the professional competence of subject teachers, but also fosters student interest and motivation in learning so that the target of achieving student competence increases.

**Keywords:** Supervision, collaborative clinical

## PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Aktivitas ini harus dilakukan seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Menurut Kristiawan (2019) Supervisi pendidikan merupakan satu elemen penting dalam pendidikan yang dapat mendorong perbaikan pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam. Sehingga, timbul keinginan untuk melakukan perbaikan supaya pendidikan mengalami peningkatan kualitas, terhindar dari keterbelakangan, kemerosotan, dan kemunduran. Hal ini senada dengan pendapat Somad (2014) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas profesional guru dan lembaga akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan. Adapun fungsi supervisi adalah salah satu mekanisme untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara mengajar yang lebih baik.

Upaya peningkatan ini akan lebih efektif apabila dilakukan oleh guru atas dasar inisiatif, kemauan, dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan dari pihak lain dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka, dan seringkali pula guru tidak mengetahui atau tidak menyadari kekurangan, kelemahan atau penyimpangan yang ada pada dirinya dalam penampilan mengajarnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, masih ada beberapa guru yang tidak melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Kita tahu bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Akan tetapi kenyataannya tidak semua guru melakukan itu. Guru mengajar tanpa persiapan, perencanaan, dan tindak lanjut. Masih banyak guru yang belum bisa menyusun rencana pembelajaran, memilih metode, media, dan model pembelajaran dengan baik, sehingga hasil pembelajaran siswa masih rendah. Dan berdasarkan hasil supervisi akademik semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 pada 40 orang guru, terdapat 5 orang guru yang mendapat nilai cukup.

Memperhatikan hal – hal tersebut, penulis sebagai Wakil bidang Akademik dan guru Bahasa Inggris di MTs Negeri 1 Tanggamus bekerjasama dengan kepala madrasah merasa perlu untuk memberikan layanan supervisi klinis bagi para guru dalam rangka meningkatkan kualitas penampilan mengajarnya. Menurut Sahertian dalam Nasution (2021), supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif, dan teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru. Penulis

berkeyakinan, apabila supervisi klinis dilakukan dengan baik maka kemampuan guru akan meningkat sehingga hasil pembelajaran pun akan meningkat pula. Adapun tujuan supervisi klinis sendiri adalah untuk pengembangan profesional dan motivasi kerja guru yang sangat berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan peningkatan kualitas penampilan guru khususnya apabila layanan supervisi klinis sudah menjadi kebutuhan bagi setiap guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Sekolah di laksanakan di MTsN 1 Tanggamus pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 dari bulan Juli sampai Oktober 2022. Adapun subjek penelitian ini adalah 5 guru MTsN 1 Tanggamus yang terdiri dari 1 Orang guru Matematika, 1 orang guru Bahasa Indonesia, 1 orang guru IPA, 1 orang guru Bahasa Inggris, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pengumpulan data PTS melalui lembar observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi klinis di setiap pertemuan pada tiap siklus. Penelitian tindakan sekolah ini, dikatakan sudah berhasil apabila Kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan rentang nilai Kuantitatif 71 -86 dengan kualifikasi 3 (Baik).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis supervisi umum yang dilakukan kepala madrasah dan tim yang ditunjuk kepala sekolah. Dari 40 orang guru yang di supervisi akademik pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, Hasil supervisi memberikan petunjuk bahwa 5 (lima) guru perlu bantuan dan bimbingan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna yang tidak hanya meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar menuju guru yang professional tetapi juga akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus peneliti mengadakan pertemuan dengan guru yang akan disupervisi dengan memberikan informasi tentang tujuan dilaksanakannya supervisi klinis dan prosedur pelaksanaan supervisi klinis, Berdiskusi dengan guru mengenai kesulitan yang sering mereka temui dalam pelaksanaan pembelajaran baik dalam aspek kependidikan, aspek akademik, aspek pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, dan meminta guru untuk fokus memilih aspek mana yang menurut mereka paling penting untuk diperbaiki atau ditingkatkan.

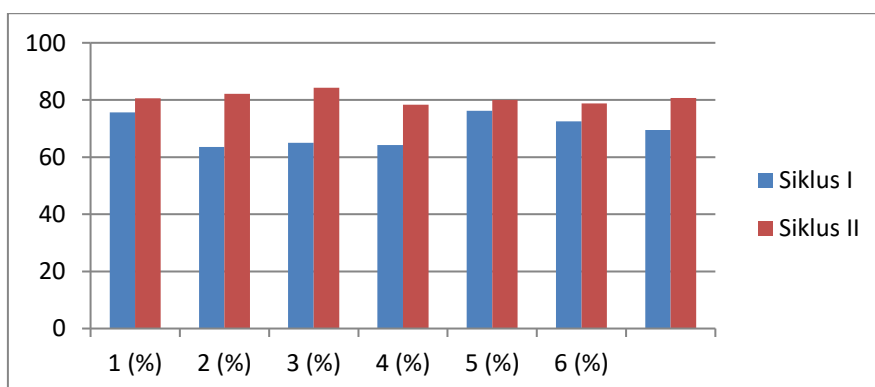
Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan dan pemantauan tindakan pada aspek pelaksanaan pembelajaran. Dari data hasil pengamatan setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Persentase peningkatan kemampuan guru pada siklus I dan siklus II terlihat dalam tabel berikut. Tabel ini menunjukkan peningkatan hasil observasi pelaksanaan supervisi klinis antar mata pelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 1 Data Hasil Observasi Supervisi Klinis Antar Mata Pelajaran pada siklus 1 dan siklus 2**

No.	Indikator	Prosentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Pendahuluan	75,63 %	80,63 %
2.	Kegiatan inti pembelajaran	63,57 %	82,14 %
3.	Unsur Pembelajaran	65,00 %	84,23 %
4.	Hasil Evaluasi Belajar	64,17 %	78,33 %
5.	Penampilan Diri	76,25 %	80,00 %
6.	Penutup	72,50 %	78,75 %
Rerata		69,52 %	80,68 %

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa rerata aspek pendahuluan mengalami kenaikan 5,00 %, Aspek kegiatan inti pembelajaran mengalami kenaikan 18,57 %, aspek unsur pembelajaran mengalami kenaikan 19,23 %. Sementara aspek hasil evaluasi pembelajara mengalami kenaikan sebesar 14,17 %, aspek penampilan diri mengalami kenaikan 3,75 % , dan pada aspek penutup mengalami kenaikan sebesar 6,25 %. Sementara rata rata hasil pengamatan supervisi klinis pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 10,74 % dengan rata rata nilai kuantitatif 80,68 dengan kualifikasi 3 (baik) sehingga penelitian ini sudah mencapai kriteria keberhasilan.

Peningkatan hasil observasi pelaksanaan supervisi klinis antar mata pelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 dapat terlihat pada diagram 1 di bawah ini :



**Gambar 1. Persentase Peningkatan Hasil Observasi Antar Mata Pelajaran pada siklus I dan siklus II**

**Keterangan diagram 1:**

1. = Pendahuluan
2. = Kegiatan Inti Pembelajaran
3. = Unsur Pembelajaran
4. = Evaluasi Hasil Pembelajaran
5. = Penampilan Diri
6. = Penutup

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran setelah selesai melaksanakan pembelajaran (tahap analisis dan pertemuan balikan) menunjukkan bahwa guru merasa puas dengan pembelajaran karena pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Guru Matematika merasa gembira, karena metode belajar dengan pendekatan tutor sebaya sebagai alternatif

pemecahan masalah berhasil dilaksanakan, dan siswa yang berkemampuan rendah terbantu oleh teman yang berkemampuan lebih. Sementara guru IPA mengatakan bahwa hal yang paling menyenangkan adalah ketika siswa menguasai materi yang ia ajarkan dan kompetensi ketercapaian siswa adalah 85 %. Guru meminta siswa untuk mencari materi tambahan melalui internet sebagai bahan pengayaan mereka. Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik adalah alternatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Khusus untuk guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist, alternatif untuk mengatasi masalah adalah dengan memberikan bimbingan baca Qur'an di luar pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berlatih menulis dan membaca ayat ayat al-Quran.

Berdasarkan data hasil pengamatan dan wawancara pasca supervisi klinis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua ini ditemukan bahwa guru sudah secara maksimal menerapkan strategi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar sehingga kualitas hasil belajar siswa meningkat.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru di MTs Negeri 1 Tanggamus tahun pelajaran 2022/2023. Data ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai supervisor guru matapelajaran melalui tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan atau observasi pembelajaran, dan tahap pertemuan lanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2021:88) bahwa ada 3 langkah esensial dalam supervisi klinis yang berbentuk siklus yaitu tahap pertemuan pendahuluan, observasi pembelajaran, dan tahap pertemuan lanjutan. Deskripsi demikian juga dikemukakan oleh Acheson dan Gall (1987), Alexander Mackie *College of advanced Education* (1981) dan Mantja (1984).

Pada tahap perencanaan peneliti telah melakukan pertemuan dengan guru guru yang akan di supervisi klinis dengan suasana yang intim dan terbuka untuk mengidentifikasi aspek aspek yang akan dikembangkan guru karena supervisi dilakukan bukan dalam konteks mencari kesalahan dan kelemahan guru. Secara kemitraan, peneliti dan guru menganalisis proses pembelajaran yang telah dirancang dan disepakati, kemudian dicarikan alternatif pemecahan permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran tersebut agar dapat ditingkatkan kualitasnya. Menurut Goldhammer, Anderson, dan Krajewski (1981) satu agenda yang harus dihasilkan pada akhir pertemuan awal adalah menetapkan kontrak atau persetujuan antara supervisor dan guru tentang apa saja yang akan diobservasi, Menetapkan mekanisme atau aturan- aturan observasi dan Menetapkan rencana spesifik untuk melaksanakan observasi.

Hasil observasi pada siklus 1, peneliti mengetahui kelemahan guru dalam pembelajaran dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan guru berkaitan dengan strategi mengajar, penggunaan media pembelajaran dan penilaian. Pada siklus 2, Perhatian observasi ditujukan pada guru dalam bertindak dan kegiatan-kegiatan kelas sebagai hasil tindakan guru, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi siklus ke 2, terlihat adanya peningkatan pada kegiatan inti pembelajaran, unsur pembelajaran dan hasil evaluasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ambarita (2018:145) bahwa supervisi adalah sebagai usaha layanan perbaikan pembelajaran dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif penampilan pembelajarannya baik secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran . Hal ini menunjukkan dalam penerapannya supervisi merupakan suatu bentuk bimbingan profesional dalam rangka perbaikan suasana belajar mengajar melalui guru-guru.

Berdasarkan hasil wawancara guru yang di supervisi klinis, proses pembelajaran berlangsung dengan memuaskan karena pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Target pencapaian kompetensi siswapun meningkat, karena guru sudah menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2005) dalam Nasution (2019) yang menyebutkan bahwa tujuan khusus supervisi klinis adalah mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran., membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran dan membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri.

Supervisi klinik membutuhkan iklim kerja yang baik dalam pertemuan awal, observasi pengajaran, maupun dalam pertemuan balikan karena faktor yang sangat menentukan keberhasilan supervisi klinik sebagai satu pendekatan supervisi pengajaran adalah kepercayaan (trust) pada guru bahwa tugas supervisor semata-mata untuk membantu mengembangkan pengajaran guru.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa:

1. Supervisi klinis perlu dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor untuk perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran. Tidak hanya siswa yang perlu di bantu untuk mencapai kompetensinya, tetapi gurupun perlu di bantu untuk meningkatkan profesinya itu. Jadi selama peningkatan penampilan mengajar guru masih diperlukan maka selama itu pula layanan supervisi klinis diperlukan bagi guru.
2. Pada siklus pertama, penerapan supervisi klinis kolaboratif untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran masih belum dapat dikatakan berhasil, hal ini disebabkan karena peroleh rata-rata nilai guru adalah 69,52, dengan kategori cukup. Pada siklus kedua, supervisi klinis kolaboratif ditindaklanjuti dengan memberikan bantuan praktis, dengan memberikan pelatihan sesuai dengan aspek yang di amati .Pada aspek unsur pembelajaran mengalami kenaikan 19,23 %, aspek kegiatan inti pembelajaran mengalami kenaikan 18,57 % , dan aspek hasil evaluasi belajar mengalami kenaikan sebesar 14,17 %. Perolehan rata rata skor guru adalah 80,68 dengan kategori baik , mengalami peningkatan sebesar 10,74. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Supervisi klinis kolaboratif tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga target pencapaian kompetensi siswa meningkat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi klinik kolaboratif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan perbaikan pembelajaran di MTs Negeri 1 Tanggamus.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Goldhammer, Anderson, dan Krajewski (1981). *Clinical Supervision : Special Methods For the Supervision Jurnal Kependidikan dan Keislaman FAI Unisma Jurnal Ilmiah*
- Kristiawan Muhamad dkk . 2019. *Supervisi Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.
- Nasution Inom. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Medan : CV Pudiskra Mitra Karya.
- Somad Rismi dan Donno Priansa. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru*. Jakarta.